Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI 26 SINGKAWANG

Aqila Nawra Firdaus Prasetya[1], Eti Sunarsih[2] , Rien Anitra[3]
[123] PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan ISBI Singkawang

[1]aqilanawra14@gmail.com [2]etisunarsih89@gmail.com [3]anitrarien@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to: (1) describe the reading comprehension ability of fifth-grade students at SD Negeri 26 Singkawang based on the results of each reading comprehension indicator; and (2) identify the factors affecting students' reading comprehension ability. This study employed a descriptive research design with a qualitative approach. The research subjects consisted of all 29 fifth-grade students of SD Negeri 26 Singkawang. Data were collected through a reading comprehension test, interviews with students and the classroom teacher, and documentation. Data validity was ensured through technique triangulation by comparing the results of the reading comprehension test and interviews. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the students' reading comprehension ability varied across the five indicators. On the indicators of answering literal questions and answering inferential questions, the students' reading comprehension ability was categorized as good. Meanwhile, on the indicators of identifying the main idea, explaining word meaning, and summarizing the text, the students' reading comprehension ability was categorized as poor. The factors affecting students' reading comprehension ability consisted of internal and external factors. The internal factors included low reading interest, lack of learning motivation, limited vocabulary mastery, and poor concentration while reading. The external factors included limited availability of varied reading materials, insufficient parental support in fostering reading habits at home, and a less conducive learning environment.

***Keywords**: Reading Comprehension Ability, Indonesian Language, Elementary School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang berdasarkan hasil tes pada setiap indikator; serta 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes kemampuan membaca pemahaman, wawancara dengan siswa dan guru kelas, serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan data hasil tes dan

wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang pada setiap indikator menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada indikator menjawab pertanyaan literal dan menjawab pertanyaan inferensial, kemampuan siswa berada pada kategori baik. Sementara itu, pada indikator menemukan ide pokok, menjelaskan makna kata, dan menyimpulkan isi teks, kemampuan siswa berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada indikator yang menuntut kemampuan memahami makna kata berdasarkan konteks, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi bacaan. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat baca, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kurangnya konsentrasi saat membaca. Faktor eksternal meliputi terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa terpenting di negara Republik Indonesia dan menjadi salah satu mata pelajaran penting yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah, termasuk sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek literasi menjadi bagian penting, salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca tidak hanya ditunjukkan melalui kelancaran melafalkan teks, tetapi juga melalui pemahaman terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman diperlukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Membaca pemahaman berkaitan dengan kemampuan memahami maksud suatu bacaan melalui tulisan yang dibaca. Pembaca perlu memahami bahasa yang digunakan dalam bacaan agar dapat menangkap informasi atau isi bacaan (Firman, 2018). Membaca pemahaman juga merupakan kecakapan aktivitas kognitif dalam memahami isi teks sehingga makna yang disampaikan penulis, baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca (Sunarti, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui keterampilan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan. Membaca tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah, tetapi juga

menjadi keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Prariset yang dilakukan di SDN 26 Singkawang menunjukkan adanya permasalahan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan wali kelas, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan lancar. Dari 29 siswa, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 60. Guru juga menyampaikan bahwa siswa memiliki kecenderungan malas berpikir ketika menjawab soal pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca permulaan, penguasaan struktur teks, sikap dan minat membaca, perbendaharaan kata, kemampuan mengingat informasi, konsentrasi, serta suasana hati atau emosi ketika membaca. Faktor eksternal meliputi karakteristik teks, cara mengajar membaca, pembinaan kemampuan membaca, kebiasaan membaca di lingkungan sekitar, serta akses terhadap bahan bacaan dan sarana seperti perpustakaan (Prayogo, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang secara lebih mendalam berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Indikator yang dianalisis meliputi menjawab pertanyaan literal, menjawab pertanyaan inferensial, menemukan ide pokok, menjelaskan makna kata, dan menyimpulkan isi teks.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara sistematis serta menggali faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN 26 Singkawang, Jalan Yos Sudarso, Gang Kelapa Emas, Kelurahan Kuala, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 26 Singkawang yang berjumlah 29 orang. Objek penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes kemampuan membaca pemahaman terdiri atas lima butir soal esai yang disusun berdasarkan lima indikator, yaitu menjawab pertanyaan literal, menjawab pertanyaan inferensial, menemukan ide pokok, menjelaskan makna kata sesuai konteks, dan menyimpulkan isi teks. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada

siswa dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

Instrumen tes divalidasi oleh dua dosen ISBI Singkawang dan satu guru kelas V SDN 26 Singkawang. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Skor hasil tes dianalisis berdasarkan rubrik penilaian dan dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Analisis juga dilakukan pada setiap indikator untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa pada masing-masing aspek membaca pemahaman.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 29 siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa bervariasi. Secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh adalah 1.395 dengan rata-rata nilai 48,10 sehingga termasuk kategori cukup berdasarkan pengelompokan nilai yang digunakan dalam penelitian.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Rata-rata Nilai
Baik	65–84	4	71,25
Cukup	45–64	14	54,64
Kurang	25–44	9	37,22
Sangat Kurang	0–24	2	5,00
Total	—	29	48,10

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, sedangkan sembilan siswa berada pada kategori kurang dan dua siswa berada pada kategori sangat kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa secara umum masih memerlukan peningkatan.

Tabel 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Tiap Indikator

Indikator	Rata-rata (%)	Kualifikasi
Menjawab pertanyaan literal	86,21	Sangat Baik
Menjawab pertanyaan inferensial	60,34	Baik
Menemukan ide pokok	33,62	Cukup
Menjelaskan makna kata	25,86	Kurang
Menyimpulkan isi teks	33,62	Cukup
Rata-rata	47,93	Cukup

Analisis per indikator menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan siswa. Indikator menjawab pertanyaan literal memperoleh rata-rata 86,21% dan merupakan capaian tertinggi. Indikator menjawab pertanyaan inferensial memperoleh rata-rata 60,34%. Sementara itu, indikator menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks masing-masing memperoleh rata-rata 33,62%, sedangkan indikator menjelaskan makna kata memperoleh rata-rata terendah, yaitu 25,86%.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat membaca, motivasi belajar, kemampuan dasar membaca, penguasaan kosakata, dan konsentrasi. Faktor eksternal meliputi ketersediaan bahan bacaan, dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar, serta bimbingan guru.

Siswa dengan kemampuan yang lebih baik cenderung memiliki minat membaca dan konsentrasi yang lebih baik serta mampu meminta bantuan ketika mengalami kesulitan memahami bacaan. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan kurang dan sangat kurang menunjukkan minat membaca yang rendah, mudah terdistraksi, memiliki keterbatasan kosakata atau kemampuan membaca dasar, serta memiliki keterbatasan fasilitas dan kebiasaan membaca di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang memiliki tingkat penguasaan yang berbeda pada setiap indikator. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami bacaan bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan informasi yang tersurat, tetapi juga memerlukan kemampuan menghubungkan informasi, memahami kosakata, menemukan gagasan utama, dan menyusun simpulan.

Pada indikator menjawab pertanyaan literal, siswa memperoleh hasil paling tinggi. Pertanyaan literal menuntut siswa menemukan

informasi yang dinyatakan secara langsung dalam teks. Tingginya capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa relatif mampu menemukan informasi eksplisit seperti tokoh, peristiwa, atau informasi yang secara langsung terdapat dalam bacaan.

Pada indikator menjawab pertanyaan inferensial, kemampuan siswa berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan indikator literal. Pertanyaan inferensial menuntut siswa menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks untuk memperoleh makna yang tidak disampaikan secara langsung. Kesulitan pada tahap ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan latihan untuk mengintegrasikan informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan petunjuk dalam bacaan.

Indikator menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan. Siswa terkadang mampu menemukan informasi tertentu dalam paragraf, tetapi masih kesulitan membedakan gagasan utama dengan informasi pendukung. Dalam menyimpulkan teks, sebagian siswa belum mampu menggabungkan informasi penting menjadi satu kesatuan yang utuh.

Indikator menjelaskan makna kata memperoleh rata-rata terendah. Temuan ini menunjukkan adanya keterbatasan penguasaan kosakata dan kemampuan memahami makna kata berdasarkan konteks. Penguasaan kosakata merupakan bagian penting dalam membaca pemahaman karena kesulitan memahami kata dapat menghambat pemahaman terhadap keseluruhan isi bacaan. Hal ini sejalan dengan Nation (2005) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca pemahaman pada anak berkaitan dengan kelancaran membaca dan pengetahuan kosakata.

Hasil wawancara memperkuat hasil tes. Faktor internal yang ditemukan meliputi rendahnya minat membaca, kurangnya motivasi, kemampuan membaca dasar yang belum optimal, keterbatasan penguasaan kosakata, dan konsentrasi yang mudah terganggu. Temuan ini sejalan dengan Rahim (2018) yang menempatkan minat, motivasi, dan kemampuan membaca sebagai bagian penting dalam proses membaca pemahaman.

Faktor eksternal meliputi keterbatasan bahan bacaan yang bervariasi, dukungan orang tua yang belum konsisten dalam membiasakan membaca di rumah, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka tidak memiliki tempat membaca yang nyaman dan tidak mempunyai buku bacaan selain buku pelajaran. Kondisi tersebut dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih membaca secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang bertahap. Penguasaan informasi literal yang relatif baik belum selalu diikuti kemampuan menemukan

ide pokok, memahami makna kata, dan menyimpulkan isi teks. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan melalui pembiasaan membaca, pengayaan kosakata, latihan menemukan gagasan utama, latihan membuat simpulan, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 29 siswa kelas V SD Negeri 26 Singkawang, kemampuan membaca pemahaman menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator menjawab pertanyaan literal memperoleh capaian tertinggi dengan rata-rata 86,21%, diikuti indikator menjawab pertanyaan inferensial sebesar 60,34%. Indikator menemukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks masing-masing memperoleh 33,62%, sedangkan indikator menjelaskan makna kata memperoleh rata-rata terendah, yaitu 25,86%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai tes siswa adalah 48,10 dan termasuk kategori cukup berdasarkan kategori yang digunakan dalam penelitian.

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat membaca, motivasi belajar, kemampuan membaca dasar, penguasaan kosakata, dan konsentrasi. Faktor eksternal meliputi ketersediaan bahan bacaan, dukungan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah, bimbingan guru, serta kondisi lingkungan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman memerlukan pembiasaan membaca yang berkelanjutan, penguatan kosakata, latihan memahami informasi tersirat dan gagasan utama, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Firman. (2018). *Terampil menulis karya ilmiah*. Makassar: Aksara Timur.

Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyani. (2021). *Analisis kemampuan membaca*

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). California: SAGE Publications.

Nation, K. (2005). *Children's Reading Comprehension Difficulties. Current Directions in Psychological Science.*

pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SAMASTA), Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2021). *Panduan asesmen kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Kobuku.

Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar*. Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit NEM.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.